

DIMENSI SINTAKSIS DAN SEMANTIK PARTIKEL *EUY* DALAM NOVEL *BUDAK TEUNEUNG* KARYA SAMSEODI

Wahya

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
wahya@unpad.ac.id

Abstrak

Partikel *euy* merupakan salah satu partikel fatis dalam bahasa Sunda. Partikel ini, sebagaimana partikel fatis lain, tidak memiliki fungsi sintaksis dalam kalimat, yakni sebagai unsur ekstraposisi dalam kalimat. Tulisan ini yang berjudul “Dimensi Sintaksis dan Semantik Partikel *Euy* dalam Novel *Budak Teuneung*” membahas perilaku sintaksis partikel *euy*, yaitu keberadaannya dalam jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, dan makna gramatikal partikel *euy* dalam lingkungan kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode agih atau distribusi. Sumber data yang digunakan adalah novel anak-anak yang berjudul *Budak Teuneung* (2018) karya Samsodi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 46 data kalimat yang memuat partikel *euy*. Berdasarkan analisis terhadap 46 data tersebut dengan pendekatan sintaksis dan semantik, dapat disimpulkan bahwa partikel *euy* dapat berposisi di awal, di tengah, atau di akhir kalimat deklaratif, tetapi dominan berposisi di tengah kalimat. Partikel *euy* hanya berposisi di tengah dan di akhir kalimat interogatif, tidak ada yang berposisi di awal kalimat. Partikel *euy* dapat berposisi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat imperatif, tetapi dominan berposisi di akhir kalimat. Partikel *euy* hanya berposisi di awal dan di akhir kalimat eksklamatif, tidak ada yang berposisi di tengah kalimat. Secara semantik, partikel *euy* bersama jenis kalimat yang memuatnya memiliki keragaman makna gramatikal. Secara umum dapat dikatakan partikel *euy* beserta unsur linguisitik yang mendampinginya dalam kalimat deklaratif memiliki makna ‘meberitahukan atau menyatakan sesuatu’; dalam kalimat interogatif, memiliki makna ‘meminta sesuatu’; dalam kalimat imperatif, memiliki makna ‘meminta sesuatu’ atau ‘memerintah sesuatu’; dalam kalimat eksklamatif memiliki makna ‘mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu’.

Kata kunci: partikel, sintaksis, jenis kalimat, posisi, makna gramatikal

Abstract

Particle *euy* is just one-structured particles in the Sundanese language. This particle, as another particles phatic, does not have the syntactic function in the sentence, namely as an element in extraposition sentence. This article entitled “Dimensions of Syntax and Semantics of the *Euy* Particle in Novel of *Budak Teuneung*” discusses the behavior of particles in syntax dimension, namely it's distribution in the type of sentence based on syntactic and grammatical meaning of particles in the environment, namely in declarative sentences, interrogative, imperative, and exclamative ones. This research method is descriptive qualitative. Data collected by using observation techniques to record. Furthermore, the data were analyzed using

distributional method. Source data used is a children's novel titled Budak Teuneung (2018) written by Samsodi. Based on the results of the study, found that 46 data sentence contains particles here. Based on an analysis of 46 data with the approach of syntax and semantics, it can be concluded that the particle euy can be positioned at the beginning, in the middle, or at the end of a declarative sentence, but a dominant position in the middle; particle euy simply positioned in the middle and at the end of interrogative sentences, no position early in the sentence; particle euy can be positioned at the beginning, in the middle, and at the end of the imperative sentence, but a dominant position in the end of the sentence; particle euy only just plays in the beginning and at the end of the exclamative sentence, no position in the middle of a sentence. Semantically, particle euy with the kind of sentences contain a variety of grammatical meaning. Generally speaking, the particle with linguistic elements that accompany the declarative sentences have meaning 'report missing or declared something'; interrogative sentences have meaning 'ask anything'; imperative sentences have meaning 'ask anything' or 'ordered something'; exclamative sentences have meaning 'reveal or convey something'.

Keywords: *particle, syntax, sentence type, position, grammatical meaning*

I. PENDAHULUAN

Setiap bahasa alamiah di dunia memiliki ciri keuniversalan di samping ciri keunikan. Demikian pula dengan bahasa Sunda yang digunakan oleh etnik Sunda. Salah satu keunikan bahasa Sunda adalah dimilikinya partikel yang berperan dalam berkomunikasi karena memiliki fungsi pragmatik dan sosiolinguistik tertentu (Wahya, 2015a, dan Wahya, *et al.*, 2019). Salah satu partikel itu adalah *euy*. Berdasarkan penelitian Wahya (2015a), terhadap novel *Kolebat Kuwung-Kuwung Kinasih Katumbirian* (2013) karya Tatang Sumarsono, partikel ini dapat berposisi di tengah dan di akhir kalimat. Di samping itu, dalam tindak tutur langsung, partikel tersebut mengandung ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif dengan didominasi ilokusi asertif. Selanjutnya, ditemukan data penggunaan *euy* dan nama diri sebagai sapaan yang digunakan bersamaan, dengan urutan nama diri di awal kalimat dan *euy* di akhir kalimat. Nama diri yang digunakan dalam konteks kalimat tersebut merupakan unsur sapaan atau vokatif untuk memberikan perhatian kepada kawan bicara (Sudaryat, dkk, 2013: 153). Vokatif atau panggilan adalah kalimat minor bukan klausa berupa nama, gelar, atau pangkat orang yang dipanggil, benda yang dibawa, seperti Wati!, Saudara Ketua!, Becak! (Kridalaksana, 2009: 171); bentuk khususnya nomina yang digunakan untuk memanggil orang, binatang, dan lain-lain (Maaf, Tuan); dalam beberapa bahasa ditandai dengan infleksi (Crystal, 1989: 433); bersifat manasuka dalam kalimat (Richards, *et al.*, 1987: 308). Demikian pula penggunaan *euy* dalam kalimat tersebut. Data terakhir ini ditemukan dalam penelitian Wahya (2015b) sebagaimana data berikut. *Gun*, balik *yu*, *euy!* 'Gun, pulang, *yu!* (2015a). *Jul*, cager, *euy?* (2015b) 'Jul, kamu senat?' *Gun* dan *Jul* pada kalimat di atas masing-masing sebagai nama diri. *Euy* sebenarnya berfungsi sebagai sapaan dan dapat mengganti sapaan lain. Penggunaan *euy* sebagai penegas terkait dengan fungsi pragmatik. Yang menarik lagi dari penggunaan *euy* bahwa secara sosiolinguistik hanya muncul dalam kalimat atau tuturan ragam lisan tidak resmi dan dalam tingkat tutur akrab, bukan tingkat tutur halus dalam bahasa Sunda. Kalimat atau tuturan seperti ini terjadi dalam konteks hubungan sosial pertemanan. Secara struktur *euy* tidak menjadi bagian salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat.

Unsur seperti itu merupakan unsur ekstraposisi (Kridalaksana, 2009: 56). Unsur itu dipisahkan dengan tanda koma (,) dari unsur lainnya dalam kalimat. Dalam bahasa lisan unsur tersebut mendapatkan intonasi tertentu, biasanya menaik. Oleh karena itu, penelitian tentang partikel *euy* ini perlu dilanjutkan dengan menggunakan data lain until mengungkapkan keberadaan *euy* lebih jelas lagi.

Penelitian *euy* ini menggunakan cerita rekaan sebagai sumber data, yaitu *Budak Teuneung* (2018) karya Samsodi. Penggunaan bahasa percakapan dengan tokoh anak-anak akan berbeda dengan penggunaan bahasa percakapan orang dewasa. Percakapan antara anak-anak akan kental dengan hubungan sosial pertemanan sehingga kemunculan *euy* akan lebih banyak lagi. Untuk melihat bagaimana operasi partikel tersebut dalam kalimat, penelitian menggunakan pendekatan mikrolinguistik, yakni kajian sintaksis. Di samping itu, objek dikaji secara semantik. Masalah yang akan dibahas adalah jenis kalimat apa yang memuat partikel *euy*, bagaimana distribusi partikel *euy* di dalam kalimat, dan apa makna kontekstual kalimat yang memuat partikel *euy*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kalimat yang memuat partikel *euy*, mendeskripsikan distribusi partikel *euy* dalam kalimat, dan mendeskripsikan makna kontekstual kalimat yang memuat partikel *euy*.

Kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya terbagi atas kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interigatif, dan kalimat eksklamatif (Alwii dkk., 2000: 352). Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intrabahasa atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat (Djajasudarma, 2009: 16). Makna yang diungkapkan dengan kaidah-kaidah gramatikal disebut makna gramatikal (Wijana, 2015: 29). Makna gramatikal atau makna struktural makna yang muncul akibat runtunan kata-kata (Parera, 2004: 90). Pendekatan semantik semacam ini merupakan pendekatan operasional atau kontekstual (Ullman, 2007: 76). Menurut Leech (1974:) makna kalimat bukanlah penjumlahan makna kata-kata.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jangkauan waktu sinkronis. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat, yakni menyimak penggunaan partikel *euy* pada kalimat yang terdapat dalam sumber data, kemudian mencatat data tersebut. Data dianalisis menggunakan metode agih untuk mengamati objek penelitian dalam lingkungan kalimat. Sumber data yang digunakan adalah cerita rekaan atau fiksi bergenre novel anak-anak yang berjudul *Budak Teuneung*, yang diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama pada tahun 2018, cetakan kelima. Pemilihan sumber data tersebut mempertimbangkan kemunculan partikel *euy* dalam kalimat mengingat kalimat tersebut diucapkan para tokoh cerita yang didominasi anak-anak, yang secara sosiolinguistik lekat dengan hubungan sosial pertemanan, akrab, tidak berjarak yang memicu munculnya partikel tersebut.

III HASIL DAN BAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, artikel ini akan membahas partikel *euy* dari sisi sintaksis dan semantik. Dari sisi sintaksis akan ditinjau jenis kalimat yang memuat partikel tersebut dan distribusi *euy* di dalamnya. Di samping itu, akan ditinjau makna kontekstual yang dibentuk oleh partikel tersebut beserta unsur linguistik yang mendampinginya.

1. Kajian Sintaksis

a. Jenis Kalimat yang Memuat Partikel *euy*

Kalimat memiliki beragam jenis. Dalam tulisan ini, jenis kalimat dibatasi pada jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya. Keberadaan *yeuh* dalam lingkungan kalimat memiliki kecenderungan tertentu. Pengamatan terhadap munculnya fatis *euy* pada jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya bertujuan mengetahui bagaimana frekuensi atau kecenderungan munculnya fatis tersebut dalam kalimat yang terkait dengan fungsinya dalam hubungan situasi. Dalam hal ini, percakapan para tokoh dalam cerita rekaan berbahasa Sunda. Berdasarkan pengamatan terhadap sumber data ditemukan 46 kalimat yang memuat *euy*. Jika dilihat berdasarkan jenis kalimat yang memuat *euy*, partikel tersebut terdapat pada 23 kalimat deklaratif, yakni data (1)–(4), (6)–(10), (12), (13), (15), (16), (18)–(24), (26)–(28); 5 kalimat interogatif, yakni data (14), (29), (39), (41), dan (46); 16 kalimat imperatif, yakni data (5), (11), (17), (25), (31)–(38), (40), (43)–(45), dan 2 kalimat eksklamatif, yakni data (30) dan (42). Dengan demikian, *euy* cenderung lebih sering terdapat pada kalimat deklaratif. Partikel ini jarang muncul pada kalimat eksklamatif. Berikut ini akan disajikan data fatis *euy* pada kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif.

(1) Kalimat Deklaratif

Fatis *euy* terdapat pada kalimat deklaratif berikut.

1. *"Jalu! Dewek teh dipiwarang ku Juragan Lurah, mikeun ieu baju jeung calana lungsuran Aep Onon, lumayan bae euy!" omong tua kampung. (BT, 2018: 12)*
""Nak! Saya disuruh Juragan Lurah memberikan baju dan celana bekas Asep Onon, lumayan!" kata tetua kampung.'
2. *"Edas, lucu euy, budak-budak geus boga pikiran nu sakitu hadena," omong tua kampung." (BT, 2018: 13)*
""Aduh, lucu kau, masih anak-anak sudah memiliki pikiran yang begitu baik," kata tetua kampung.
3. *Barang Si Utun nenjo ka Si Warji, pok manehna ngomong ngaharewos ka Si Begu, "Gu, Tuh tenjo euy si bangsat baju teh keur ngala suluh." (BT, 2018: 19)*
'Saat Si Utun melihat Si Warji, berbisiklah dia kepada Si Begu, "Gu, lihat si pencuri baju sedang mengambil kayu bakar.'"
4. *"Ah, piraku euy, budak sagede kitu geus wani maling baju.," cek Si Begu. (BT, 2018: 20)*
""Ah, masa, anak sebesar itu sudah berani mencuri baju.," kata Si Begu.
6. *"Euy, geuning euweuh manuk di dieu mah, " cek Si Begu ka Si Utun. (BT, 2018: 25)*
""Ternyata tidak ada burung itu di sini, " kata Si Begu kepada Si Utun.
7. *"Hayu!" cek Si Begu. "Tapi ..., ari ka sawah mah kudu bebekeulan, euy bisi lapar." (BT, 2018: 25)*
""Ayo!" kata Si Begu. "Tapi ..., kalau ke sawah harus baqwa bekal kalau-kalau lapar.'"
8. *"Ah, ari mekel kahakanaan loba-loba teuing mah ulah euy, indung dewek sok ngambek." (BT, 2018: 25)*
""Ah, kalau membawa makanan terlalu banyak jangan, ibu saya sering marah.'"
9. *"Kieu ayeuna mah, euy," cek Si Begu, "dewek rek ngagolombrang-golombrangkeun kaleng di pipir warung" (BT, 2018: 26)*
""Begini saja, " kata Si Begu, "aku akan membunyi-bunyikan kaleng di pinggir warung.'"

10. "Ah, ulah *euy*, ari kudu barang cokot loba-loba teuing mah, indung dewek bisi rugi." (BT, 2018: 26)
"Ah, jangan, kalau sampai mencuri terlalu banyak, ibu saya kalau-kalau rugi."
12. "Ih, ulah pundung, *euy*," cek Si Utun bari seuri" (BT, 2018: 26)
"Ih, jangan merajuk, dong," kata Si Utun sambil tertawa.'
13. "Leuh *euy*, indung dewek mani hibut mamawa halu rek ngagebug ucing," cek Si Utun bari seuseurian. (BT, 2018: 26)
"Aduh, ibu saya sibuk membawa-bawa alu mau memukul kucing," kata Si Utun sambil tertawa-tawa.'
15. "Tuh tenjo *euy*, jalak mani rapang," cek Si Begu. (BT, 2018: 27)
'Lihatlah, jalak banyak sekali," kata Si Begu.'
16. "Kudu bareng *euy*, ngetepelna, " cek Si Utun. (BT, 2018: 27)
"Harus bersama-sama, dong mengatapelnya," kata Si Utun.
18. "Leuh, hanjakal teu keuna, saeutik deui pisan, *euy!*" cek Si Utun. (BT, 2018: 27)
"Aduh, sayang tidak mengena, sedikit lagi!" kata Si Utun.'
19. "Ah, meureun bae rusuh teuing, *euy!*" cek Si Begu. (BT, 2018: 27)
"Ah, mungkin saja tergesa-gesa sekali!" kata Si Begu.'
20. "Tuh *euy*, areunteup deui jalak teh deukeut munding keur guyang" cek Si Utun bari nunjuk. (BT, 2018: 27)
'Itu, pada hinggap lagi jalak dekat kderbau yang sedang bemandi lumpur" kata Si Utun sambil menunjuk.'
21. "Geus bosen dewek mah keketepelan teh *euy*, bongan teu bebenangan." (BT, 2018: 27)
"Aku sudah bosan menembak dengan katapel, habis tidak mendapatkan apa-apa."
22. "Hayu tumpak munding oge," cek Si Utun, "tapi dewek boga karesepan nu leuwih model, *euy*, nyaeta ngamaenkeun munding sina dangsa." (BT, 2018: 27)"
"Ayo naik kerbau juga," kata Si Utun, "tetapi aku mempunyai kesenangan yang lebih menarik, yaitu memainkan kerbau agar menari."
23. "*Euy*, dewek milu tumpak munding, engke silaing dibere uras jeung oncom." (BT, 2018: 28)
"Hai, aku ikut naik kerbau, nanti kamu diberi uras dan oncom."
24. "Geura kop hakan *euy*, na aya uras mana ngenah-ngenah teuing...." (BT, 2018: 28)
"Ayo coba makan, sungguh uras ini begitu enak...."
26. "Ih, atuh matak tuluy ngamuk, *euy*, Ah, silaing mah gagabah!" (BT, 2018: 28). Cek Si Begu ka Si Utun.
"Ih, kerbau dapat jadi mengamuk. Ah, kamu gegabah!"
27. "Tuh *euy*, munding teh geus mimiti dangsa," cek Si Utun.... (BT. 2018: 29)
"Lihat, kerbau sudah mulai menari," kata Si Utun....
28. "Aduh *euy*, tuh tetela tuluy ngamuk munding teh," cek Si Begu bari semu reuwas. (BT. 2018: 29)
"Aduh, benar-benar kerbau jadi mengamuk," kata Si Begu sambil tampak kaget.'

(2) Kalimat Interogatif

Fatis *euy* terdapat pada kalimat interogatif berikut.

14. "Naha *euy*, waka dihakanan di dieu uras teh?" cek Si Utun. (BT, 2018: 26)
"Mengapa, dimakan duluan uras di sini?" kata Si Utun."
29. "Adun! Adun! Adun! Ku naon silaing teh, *euy*, mana ngajoprak dina kotakan?" cek Si Warji. (BT. 2018: 31)
"Adun! Adun! Adun! Kenapa kamu, sampai terkapar di sawah?" Kata Si Warji.'

39. "Cing dengekeun **euy**, aya keneh nu nyaring atawa geus harees kabeh?" cek Si Utun ka Si Begu bari ngaharewos. (BT. 2018: 49)
"Coba dengarkan, masih ada orang yang terjaga atau sudah pada tidur semua?" kata Si Utun kepada Si Begu sambil berbisik.'
41. "Cing hayang nyaho **euy**, geus sabaraha duit beubeunangan urang balangasiar teh?" (BT, 2018: 53)
"Coba ingin tahu, sudah berapa uang hasil usaha kita itu?"
46. "Tah geuning datang! Naha make terus meuting **euy**?" (BT. 2018: 55)
"Nah dia datang! Kenapa kamu sampai bermalam?"

(3) Kalimat Imperatif

Fatis *euy* terdapat pada kalimat imperatif berikut.

5. "Wajit!" cek Si Begu. "Ti batan silaing poporongos kitu mah, leuwih hade ngaku bae sarta menta dihampura ka Asep Onon, **euy**!" (BT, 2018: 20)
"Wajit!" kata Si Begu. "Daripada kamu marah-marah begitu, lebih baik mengaku saja dan minta maaf kepada Asep Onon.'
11. "..... Lamun silaing ngarasa rugi dipentaan kahakanan ku dewek nya leuwih hade entong sosobatan jeung dewek, **euy**!" (BT, 2018: 26)
".... Kalau kamu merasa rugi diminta makanan ya lebih baik jangan berteman dengan saya!"
17. "Bareng **euy**!" cek Si Utun bari ngarewos, "hiji ... dua ... tilu!" (BT, 2018: 27)
"Ayo bersama-sama!" kata Si Utun sambil berbisik, satu ... dua ... tiga!"
25. "**Euy**, Gu, hayu ah urang ngarala daun putat!" cek Si Utun bari ngiceupan ka Si Begu. (BT, 2018: 28)
"Gu, ayo ah kita memetik daun putat!" kata Si Utun sambil mengedipkan mata pada Si Begu.'
31. "Aduh **euy**, cing dewek tulungan!...." cek Si Adun ka Si Warji. (BT. 2018: 31)
"Aduh, tolong aku!... " seru Si Adun kepada Warji.'
32. "Gu, nya ayeuna silaing kudu nohonan jangji teh, **euy**!" cek Si Utun bari gaharewos. (BT. 2018: 35)
"Gu, sekaranglah waktunya kamu harus menepati janji!" seru Si Utun sambil berbisik.'
33. "Hayu, tapi sing ati-ati, **euy** lalaunan leumpangna!" (BT. 2018: 35) Utun ka Begu.
"Ayo, tetapi hati-hati, pelan-pelan jalannya!"
34. "Aduh, ampun **euy**!" cek Si Utun. (BT. 2018: 37)
"Aduh, ampun!" kata Si Utun.'
35. ".... Geus, lesotkeun, **euy**!...." cek Si Utun. (BT. 2018: 37)
".... Sudah lepaskan!.... " kata Si Utun.
36. "Ampun, moal deui-deui, **euy**!" (BT. 2018: 37)
"Ampun, tidak akan melakukan lagi!"
37. "Enggeus, **euy**!" cek Asep Onon. (BT. 2018: 37)
"Sudah!" kata Asep Onon.'
38. "Hayu **euy**, urang ka imah dewek sakeudeung, geura dewek mah boga kueh aneh!" (BT. 2018: 39)
"Ayo, mampir ke rumahku sebentar, aku punya kue aneh!"
40. "**Euy**, Utun!" cek Si Begu. (BT. 2018: 53)
"Hai, Utun!" kata Begu.'

43. "Eh, Warji!" cek Si Utun bari ngalengis." Ampun dewek teh *euy!*" (BT, 2018: 55)
"Eh, Warji!" kata Si Utun
- 44 Sing karunya ka dewek *euy*, dewek teh geus pahatu lalis" (BT, 2018: 55)
'.... Kasinahilah aku, aku sudah tidak punya orang tua'
45. "Eh, Ji! Cing sing karunya bae ka dewek, *euy!*" (BT, 2018: 55)
"Eh, Ji! Kasihanilah aku!"

(4) Kalimat Eksklamatif

Fatis *euy* terdapat pada kalimat eksklamatif berikut.

30. "*Euy* setan! Lamun silaing wani, montong ngadodoho bari nyumput." (BT, 2018: 31)
"Hai setan! Kalau kamu berani, jangan berpura-pura sambil sembunyi.'
42. "Leuh, geus aya tilu ratus perak punjul saringgit, *euy!*" cek Si Utun bari seuri. (BT, 2018: 53)
"Wah, sudah ada tiga ratus rupiah lebih seringgit!" kata Si Utun sambil tertawa.'

b. Distribusi *Euy* dalam Kalimat

Partikel *euy* merupakan unsur lingual yang unik dalam bahasa Sunda karena memiliki berbagai perilaku sintaksis. Namun, dalam tulisan ini tidak akan dibahas semuanya. Partikel ini memiliki kecenderungan berdistribusi tertentu, yakni dapat berposisi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat. Pengamatan terhadap masalah ini bertujuan mengetahui kecenderungan atau keseringan penggunaan fatis dalam kalimat yang digunakan para tokoh cerita rekaan berbahasa Sunda. Posisi penggunaan fatis *euy* berkaitan dengan pemfokusan. Posisi *euy* di awal menunjukkan pemfokusan pada *euy*. Pemfokusan pada unsur sebelum fatis *euy* terjadi jika *euy* terletak di tengah kalimat dan di akhir kalimat.

Fatis *euy* dapat juga berfungsi sebagai vokatif, yakni sapaan atau panggilan jika dapat disulih dengan nama diri atau nomina lain yang biasa digunakan untuk sapaan atau panggilan. Untuk mengungkapkan masalah fatis *euy* sebagai vokati diperlukan pembahasan tersendiri. Distribusi fatis *euy* dalam kalimat dapat diamati dari data yang ditemukan.. Berdasarkan data yang ditemukan, *euy* yang berposisi di awal kalimat sebanyak 5 data, yakni data (6), (23), (25), (30), dan (39) ; di tengah kalimat sebanyak 22 data, yakni data (2)–(4), (7)–(10), (14)–(16), (20)–(22), (24), (27)–(29), (31), (33), (39), (41), dan (44); di akhir kalimat sebanyak 19 data, yakni data (1), (5), (11)–(13), (17)–(19), (26), (32), (34)–(38), (42), (43), (45), dan (46). Dengan demikian, *euy* cenderung memiliki keseringan paling tinggi berposisi di tengah kalimat. Artinya, pemfokusan terdapat pada bagian yang terdapat sebelum fatis tersebut. Berikut ini disajikan secara berurutan dan rinci partikel *euy* yang terdapat di awal, di tengah, dan di akhir kalimat.

(1) Di Awal Kalimat

Fatis yang berposisi di awal kalimat terdapat pada data berikut.

6. "*Euy*, geuning euweuh manuk di dieu mah, " ceuk Si Begu ka Si Utun. (BT, 2018: 25)
"Ternyata tidak ada burung itu di sini, " kata Si Begu kepada Si Utun.
23. "*Euy*, dewek milu tumpak munding, engke silaing dibere uras jeung oncom." (BT, 2018: 28)
"Hai, aku ikut naik kerbau, nanti kamu diberi uras dan oncom."
25. "*Euy*, Gu, hayu ah urang ngarala daun putat!" cek Si Utun bari ngiceupan ka Si Begu. (BT, 2018: 28)

- “Gu, ayo ah kita memetik daun *putat!*” kata Si Utun sambil mengedipkan mata pada Si Begu.’
30. “**Euy** setan! *Lamun silaing wani, montong ngadodoho bari nyumput.*” (BT, 2018: 31)
“Hai setan! Kalau kamu berani, jangan berpura-pura sambil sembunyi.’
- 40 “**Euy, Utun!**” cek Si Begu. (BT, 2018: 53)
“Hai, Utun!” kata Begu.’

(2) Di Tengah Kalimat

Fatis yang berposisi di tengah kalimat terdapat pada data berikut.

2. “*Edas, lucu euy, budak-budak geus boga pikiran nu sakitu hadena,*” omong tua kampung.” (BT, 2018: 13)
“Aduh, lucu kau, masih anak-anak sudah memiliki pikiran yang begitu baik,” kata tetua kampung.
3. *Barang Si Utun nenjo ka Si Warji, pok manehna ngomong ngaharewos ka Si Begu, “Gu, Tuh tenjo euy si bangsat baju teh keur ngala suluh.”* (BT, 2018: 19)
‘Saat Si Utun melihat Si Warji, berbisiklah dia kepada Si Begu, “Gu, lihat si pencuri baju sedang mengambil kayu bakar.”’
4. “*Ah, piraku euy, budak sagede kitu geus wani maling baju.*,” cek Si Begu. (BT, 2018: 20)
“Ah, masa, anak sebesar itu sudah berani mencuri baju.,” kata Si Begu.
7. “*Hayu!*” cek Si Begu. “*Tapi ..., ari ka sawah mah kudu bebekeulan, euy bisi lapar.*” (BT, 2018: 25)
“Ayo!” kata Si Begu. “Tapi ..., kalau ke sawah harus baqwa bekal kalau-kalau lapar.”’
8. “*Ah, ari mekel kahakanan loba-loba teuing mah ulah euy, indung dewek sok ngambek.*” (BT, 2018: 25)
“Ah, kalau membawa makanan terlalu banyak jangan, ibu saya sering marah.”’
9. “*Kieu ayeuna mah, euy,*” cek Si Begu, “*dewek rek ngagolombrang-golombrangkeun kaleng di pipir warung*” (BT, 2018: 26)
“Begini saja,” kata Si Begu, “aku akan membunyi-bunyikan kaleng di pinggir warung.”’
10. “*Ah, ulah euy, ari kudu barang cokot loba-loba teuing mah, indung dewek bisi rugi.*” (BT, 2018: 26)
“Ah, jangan, kalau sampai mencuri terlalu banyak, ibu saya kalau-kalau rugi.”’
14. “*Naha euy, waka dihakanan di dieu uras teh?*” cek Si Utun. (BT, 2018: 26)
“Mengapa, dimakan duluan uras di sini?” kata Si Utun.”
15. “*Tuh tenjo euy, jalak mani rapang,*” cek Si Begu. (BT, 2018: 27)
‘Lihatlah, jalak banyak sekali,’ kata Si Begu.’
16. “*Kudu bareng euy, ngetepelna,*” cek Si Utun. (BT, 2018: 27)
“Harus bersama-sama, dong mengatapelnya,” kata Si Utun.
20. “*Tuh euy, areunteup deui jalak teh deukeut munding keur guyang*” cek Si Utun bari nunjuk. (BT, 2018: 27)
‘Itu, pada hinggap lagi jalak dekat kderbau yang sedang bemandi lumpur’ kata Si Utun sambil menunjuk.’
21. “*Geus bosen dewek mah keketepelan teh euy, bongan teu bebenangan.*” (BT, 2018: 27)
“Aku sudah bosan menembak dengan katapel, habis tidak mendapatkan apa-apa.”’
22. “*Hayu tumpak munding oge,*” cek Si Utun, “*tapi dewek boga karesepan nu leuwih model, euy, nyaeta ngamaenkeun munding sina dangsa.*” (BT, 2018: 27)”’

- “Ayo naik kerbau juga,” kata Si Utun, “tetapi aku mempunyai kesenangan yang lebih menarik, yaitu memainkan kerbau agar menari.”
24. “Geura kop hakan **euy**, na aya uras mana ngenah-ngenah teuing....” (BT, 2018: 28)
“Ayo coba makan, sungguh uras ini begitu enak....”
27. “Tuh **euy**, munding teh geus mimiti dangsa,” cek Si Utun.... (BT. 2018: 29)
“Lihat, kerbau sudah mulai menari,” kata Si Utun....
28. “Aduh **euy**, tuh tetela tuluy ngamuk munding teh,” cek Si Begu bari semu reuwas. (BT. 2018: 29)
“Aduh, benar-benar kerbau jadi mengamuk,” kata Si Begu sambil tampak kaget.’
29. “Adun! Adun! Adun! Ku naon silaing teh , **euy**, mana ngajoprak dina kotakan?” cek Si Warji. (BT. 2018: 31)
“Adun! Adun! Adun! Kenapa kamu, sampai terkapar di sawah?” Kata Si Warji.’
31. “Aduh **euy**, cing dewek tulungan!....” cek Si Adun ka Si Warji. (BT. 2018: 31)
“Aduh, tolong aku!... “ seru Si Adun kepada Warji.’
33. “Hayu, tapi sing ati-ati, **euy** lalaunan leumpangna!” (BT. 2018: 35) Utun ka Begu.
“Ayo, tetapi hati-hati, pelan-pelan jalannya!”
39. “Cing dengekeun **euy**, aya keneh nu nyaring atawa geus harees kabeh?” cek Si Utun ka Si Begu bari ngaharewos. (BT. 2018: 49)
“Coba dengarkan, masih ada orang yang terjaga atau sudah pada tidur semua?” kata Si Utun kepada Si Begu sambil berbisik.’
41. “Cing hayang nyaho **euy**, geus sabaraha duit beubeunangan urang balangasiar teh?” (BT, 2018: 53)
“Coba ingin tahu, sudah berapa uang hasil usaha kita itu?”
- 44 Sing karunya ka dewek **euy**, dewek teh geus pahatu lalis” (BT. 2018: 55)
‘.... Kasinahilah aku, aku sudah tidak punya orang tua”

(3) Di Akhir Kalimat

Fatis yang berposisi di akhir kalimat terdapat pada data berikut.

1. “Jalu! Dewek teh dipiwarang ku Juragan Lurah, mikeun ieu baju jeung calana lungsuran Aep Onon, lumayan bae **euy**!” omong tua kampung. (BT, 2018: 12)
“Nak! Saya disuruh Juragan Lurah memberikan baju dan celana bekas Asep Onon, lumayan!” kata tetua kampung.’
5. “Wajit!” cek Si Begu. “Ti batan silaing poporongos kitu mah, leuwih hade ngaku bae sarta menta dihampura ka Asep Onon, **euy**!” (BT, 2018: 20)
“Wajit!” kata Si Begu. “Daripada kamu marah-marah begitu, lebih baik mengaku saja dan minta maaf kepada Asep Onon.’
11. “..... Lamun silaing ngarasa rugi dipentaan kahakanan ku dewek nya leuwih hade entong sosobatan jeung dewek, **euy**!” (BT, 2018: 26)
“.... Kalau kamu merasa rugi diminta makanan ya lebih baik jangan berteman dengan saya!”
12. “Ih, ulah pundung, **euy**,” cek Si Utun bari seuri” (BT, 2018: 26)
“Ih, jangan merajuk, dong, “ kata Si Utun sambil tertawa.’
13. “Leuh **euy**, indung dewek mani hibut mamawa halu rek ngagebug ucing,” cek Si Utun bari seuseurian. (BT, 2018: 26)
“Aduh, ibu saya sibuk membawa-bawa alu mau memukul kucing,” kata Si Utun sambil tertawa-tawa.’

17. "Bareng *euy!*" cek Si Utun bari ngarewos, "hiji ... dua ... tilu!" (BT, 2018: 27)
"Ayo bersama-sama!" kata Si Utun sambil berbisik, satu ... dua ... tiga!"
18. "Leuh, hanjakal teu keuna, saeutik deui pisan, *euy!*" cek Si Utun. (BT, 2018: 27)
"Aduh, sayang tidak mengena, sedikit lagi!" kata Si Utun.'
19. "Ah, meureun bae rusuh teuing, *euy!*" cek Si Begu. (BT, 2018: 27)
"Ah, mungkin saja tergesa-gesa sekali!" kata Si Begu.'
26. "Ih, atuh matak tuluy ngamuk, *euy*, Ah, silaing mah gagabah!" (BT, 2018: 28). Cek Si Begu ka Si Utun.
"Ih, kerbau dapat jadi mengamuk. Ah, kamu gegabah!"
32. "Gu, nya ayeuna silaing kudu nohonan jangji teh, *euy!*" cek Si Utun bari gaharewos. (BT. 2018: 35)
"Gu, sekaranglah waktunya kamu harus menepati janji!" seru Si Utun sambil berbisik.'
34. "Aduh, ampun *euy!*" cek Si Utun. (BT. 2018: 37)
"Aduh, ampun!" kata Si Utun.'
35. ".... Geus, lesotkeun, *euy!*...." cek Si Utun. (BT. 2018: 37)
".... Sudah lepaskan!...." kata Si Utun.
36. "Ampun, moal deui-deui, *euy!*" (BT. 2018: 37)
"Ampun, tidak akan melakukan lagi!"
37. "Enggeus, *euy!*" cek Asep Onon. (BT. 2018: 37)
"Sudah!" kata Asep Onon.'
38. "Hayu *euy*, urang ka imah dewek sakeudeung, geura dewek mah boga kueh aneh!" (BT. 2018: 39)
"Ayo, mampir ke rumahku sebentar, aku punya kue aneh!"
42. "Leuh, geus aya tilu ratus perak punjul saringgit, *euy!*" cek Si Utun bari seuri. (BT. 2018: 53)
"Wah, sudah ada tiga ratus rupiah lebih seringgit!" kata Si Utun sambil tertawa.'
43. "Eh, Warji!" cek Si Utun bari ngalengis."Ampun dewek teh *euy!*" (BT. 2018: 55)
"Eh, Warji!" kata Si Utun
45. "Eh, Ji! Cing sing karunya bae ka dewek, *euy!*" (BT, 2018: 55)
"Eh, Ji! Kasihanilah aku!"
46. "Tah geuning datang! Naha make terus meuting *euy?*" (BT. 2018: 55)
"Nah dia datang! Kenapa kamu sampai bermalam?"

c. Relasi Jenis Kalimat dan Distribusi *Euy*

Di samping partikel *euy* memiliki kecenderungan tertentu dalam keberadaannya pada lingkungan jenis kalimat dan distribusi dalam kalimat, juga memiliki kecenderungan tertentu jika keberadaannya dikombinasikan dalam lingkungan kalimat dan distribusi dalam kalimat. Partikel *euy* cenderung lebih sering muncul di awal kalimat deklaratif (2 data) dan imperatif (2 data) dibandingkan dengan di awal kalimat eksklamatif (1 data). Tidak ditemukan data *euy* di awal kalimat interogatif. Selanjutnya, partikel *euy* cenderung lebih sering muncul di tengah kalimat deklaratif (15 data) dibandingkan dengan di tengah kalimat interogatif (4 data) dan imperatif (3 data). Tidak ditemukan data *euy* di tengah kalimat eksklamatif. Demikian pula, partikel *euy* cenderung lebih sering muncul di akhir kalimat imperatif dibandingkan dengan di akhir kalimat deklaratif, interogatif, dan eksklamatif. Dari paparan di atas, jelaslah partikel *euy* terdapat dalam lingkungan semua jenis kalimat, yakni deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif jika berposisi di akhir kalimat.

Tabel 1: Distribusi Partikel *Euy* pada Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis dalam Novel *Budak Teuneung*

Distribusi Partikel <i>Euy</i> Dalam Kalimat	Jenis Kalimat dan Jumlah Data				Jumlah
	Deklaratif	Interogatif	Imperatif	Eksklamatif	
Awal	2	0	2	1	5
Tengah	15	4	3	0	22
Akhir	6	1	11	1	19
Jumlah	23	5	16	2	46

2. Kajian Semantik: Keberagaman Makna Gramatikal Jenis Kalimat yang Memuat Partikel *euy*.

Partikel *euy* beserta unsur lingual yang mendampinginya dalam kalimat memiliki makna gramatikal atau makna struktural yang beragam, Namun, secara umum, jika dikaitkan dengan lingkungan jenis kalimat yang memuatnya dapat dikatakan sebagai berikut. Pertama, dalam lingkungan kalimat deklaratif, partikel *euy* beserta unsur linguitik yang mendampinginya secara umum memiliki makna 'memberitahukan atau menyatakan sesuatu'. Sebagai contoh, pernyataan data (1) bermakna 'menyampaikan amanat', pernyataan data (2) bermakna 'memuji'; pernyataan data (6) bermakna 'memberi tahu sesuatu'.

1. "Jalu! Dewek teh dipiwarang ku Juragan Lurah, mikeun ieu baju jeung calana lungsuran Aep Onon, lumayan bae **euy!**" omong tua kampung. (BT, 2018: 12)
2. "Edas, lucu **euy**, budak-budak geus boga pikiran nu sakitu hadena," omong tua kampung.
6. "**Euy**, geuning euweuh manuk di dieu mah, " ceuk Si Begu ka Si Utun. (BT, 2018: 25)

Kedua, dalam kalimat interogatif, partikel *euy* beserta unsur linguitik yang mendampinginya secara umum memiliki makna 'meminta sesuatu'. Sebagai contoh, pernyataan data (29) bermakna 'meminta informasi tentang kesehatan'; pernyataan data (46) bermakna 'meminta informasi'.

29. "Adun! Adun! Adun! Ku naon silaing teh , **euy**, mana ngajoprak dina kotakan?" cek Si Warji. (BT. 2018: 31)
46. "Tah geuning datang! Naha make terus meuting **euy?**" (BT. 2018: 55)

Ketiga, dalam kalimat imperatif, partikel *euy* beserta unsur linguitik yang mendampinginya secara umum memiliki makna 'meminta sesuatu' atau 'memerintah sesuatu'. Sebagai contoh, pernyataan data (17) bermakna 'memerintah melakukan kegiatan bersama-sama'; pernyataan data (31) bermakna 'meminta pertolongan'; pernyataan data (34) bermakna 'meminta ampun'; pernyataan data (39) bermakna 'meminta informasi keadaan sekitar'.

17. "Bareng **euy!**" cek Si Utun bari ngarewos...." (BT, 2018: 27)
31. "Aduh **euy**, cing dewek tulungan!...." cek Si Adun ka Si Warji. (BT. 2018: 31)
34. "Aduh, ampun **euy!**" cek Si Utun. (BT. 2018: 37) Ka Warji
39. "Cing dengekeun **euy**, aya keneh nu nyaring atawa geus harees kabeh?" cek Si Utun ka Si Begu bari ngaharewos. (BT. 2018: 49)

Keempat, dalam kalimat eksklamatif. partikel *euy* beserta unsur linguitik yang mendampinginya secara umum memiliki makna 'mengungkapkan atau

menyampaikan sesuatu'. Pernyataan data (30) bermakna 'mengungkapkan kemarahan'; pernyataan data (42) bermakna 'menyampaikan laporan'.

30. "*Euy setan! Lamun silaing wani, montong ngadodoho bari nyumput.*" (BT. 2018: 31)

42. "*Leuh, geus aya tilu ratus perak punjul saringgit, euy!*" cek *SiUtun bari seuri*. (BT. 18: 53)

Berikut ini disajikan kecenderungan hubungan antara distribusi, jenis, kalimat, dan makna gramatikal partikel *euy*.

Tabel 2 Kecenderungan Hubungan antara Distibusi, Jenis Kalimat, dan Makna Gramatikal Partikel *Euy*

No.	Distribusi	Jenis Kalimat	Makna Gramatikal	No. Data	
1	awal kalimat	deklaratif	memberi tahu	6	
2			menyatakan permohonan	23	
3		imperatif	menyatakan perintah	25	
4			meminta perhatian	40	
5		esklamatif	mengungkapkan kemarahan	30	
6	tengah kalimat	deklaratif	memuji	2	
7			menyatakan kebencian	3	
8			menyangkal	4	
9			menyarankan	7	
10			Menyatakan keberatan	8	
11			Menyatakan rencana	9	
12			menyatakan larangan	10	
13			memberi tahu	15	
14			menyatakan saran	16	
15			memberi tahu	20	
16			menyatakan kekesalan	21	
17			memberi tahu	22	
18			menyatakan bujukan	24	
19			memberi tahu	27	
20			menyatakan kekagetan	28	
21			interogatif	menyatakan keberatan	14
22				meminta informasi tentang kesehatan	29
23				meminta informasi tentang keadaan sekitar	39
24		meminta informasi tentang perolehan uang		41	
25		imperatif	meminta pertolongan	31	
26	menyuruh jalan pelan		33		
27	meminta perlindungan		44		

28	akhir kalimat	deklaratif	menyampaikan amanat	1	
29			memberikan nasihat	12	
30			Memberi tahu	13	
31			Menyatakan kekesalan	18	
32			menyatakan kesalahan	19	
33			menyatakan penolakan	26	
34		interogatif	meminta informasi	46	
35		imperatif	meyarankan	5	
36			mengancam	11	
37			memerintahkan melakukan kegiatan bersama-sama	17	
38			menagih janji	32	
39			meminta ampun	34	
40			meminta ampun tidak akan melakukan lagi	36	
41			meminta menghentikan aktivitas	37	
42			meminta dilepaskan	35	
43			menyuruh datang ke rumah	38	
44			meminta ampun	43	
45			meminta perlindungan	45	
46			eksklamatif	menyampaikan laporan	42

IV PENUTUP

Partikel *euy* secara sintaksis berdasarkan sumber data yang digunakan memiliki kecenderungan distribusi tertentu dalam jenis kalimat tertentu. Partikel *euy* dapat berposisi di awal, di tengah, atau di akhir kalimat deklaratif, tetapi dominan berposisi di tengah kalimat. Partikel *euy* hanya berposisi di tengah dan di akhir kalimat interogatif, tidak ada yang berposisi di awal kalimat. Partikel *euy* dapat berposisi di awal, di tengah, dan di akhir kalimat imperatif, tetapi dominan berposisi di akhir kalimat. Partikel *euy* hanya berposisi di awal dan di akhir kalimat eksklamatif, tidak ada yang berposisi di tengah kalimat. Secara semantik, Partikel *euy* bersama jenis kalimat yang memuatnya memiliki keragaman makna gramatikal. Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam kalimat deklaratif, partikel *euy* beserta unsur linguisitik yang mendampinginya memiliki makna 'memberitahukan atau menyatakan sesuatu'; dalam kalimat interogatif, partikel *euy* beserta unsur linguisitik yang mendampinginya memiliki makna 'meminta sesuatu'; dalam kalimat imperatif, partikel *euy* beserta unsur linguisitik yang mendampinginya memiliki makna 'meminta sesuatu' atau 'memerintahkan sesuatu'; dalam kalimat eksklamatif, partikel *euy* beserta unsur linguisitik yang mendampinginya memiliki makna 'mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu'. Penelitian tentang partikel *euy* ini, perlu dilanjutkan dengan pendekatan kajian yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah selesainya sebagian penelitian partikel *euy*, kemudian dimuatnya hasil penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah menginspirasi, mendorong, dan membantu penelitian ini, terutama Ibu Dr. Hera Meganova Lyra dari Program Studi Bahasa Sunda dan Bapak Dr. R. Yudi Permadi dari Program Studi Sastra Indonesia. Demikian pula kepada tim redaktur jurnal *Metahumaniora* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. yang telah memuat artikel ini. Di samping itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang telah memungkinkan dapat dilaksanakan dan diselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Crystal, David. 1989. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Richards, Jack. et al. 1987. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Sudaryat, Yayat, et al. 2013. *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya. 2015a. "Euy sebagai Sarana Pragmatik dalam Novel *Kolebat Kuwung-Kuwung Kinasih* Katumbirian Karya Tatang Suimarsosno dalam Prosiding Linguistics Scientific Meeting International Conference, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Wahya. 2015b. "Penggunaan Bentuk Fatis sebagai Sarana Pragmatik dalam Cerita Pendek *Hiji Mangsa Taun 2055 Hidayat*". Article in International Seminar Sastra dan Bahasa Serumpun held by FIB Unpad, Jatinangor.
- Wahya. et al. 2019. *Fatis Bahasa Sunda dalam Cerita Rekaan Berbahasa Sunda sebagai Sarana Pengungkap Emosi*. Bandung: Unpad Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..

LAMPIRAN DATA

1. "Jalu! Dewek teh dipiwarang ku Juragan Lurah, mikeun ieu baju jeung calana lungsuran Aep Onon, lumayan bae *euy!*" omong tua kampung. (BT, 2018: 12)
""Nak! Saya disuruh Juragan Lurah memberikan baju dan celana bekas Asep

- Onon, lumayan!" kata tetua kampung.'
2. "Edas, lucu **euy**, budak-budak geus boga pikiran nu sakitu hadena," omong tua kampung." (BT, 2018: 13)
"Aduh, lucu kau, masih anak-anak sudah memiliki pikiran yang begitu baik," kata tetua kampung.
 3. *Barang Si Utun nenjo ka Si Warji, pok manehna ngomong ngaharewos ka Si Begu,* "Gu, Tuh tenjo **euy** si bangsat baju teh keur ngala suluh." (BT, 2018: 19)
'Saat Si Utun melihat Si Warji, berbisiklah dia kepada Si Begu, "Gu, lihat si pencuri baju sedang mengambil kayu bakar.'"
 4. "Ah, piraku **euy**, budak sagede kitu geus wani maling baju.," cek Si Begu. (BT, 2018: 20)
"Ah, masa, anak sebesar itu sudah berani mencuri baju.," kata Si Begu.
 5. "Wajit!" cek Si Begu. "Ti batan silaing poporongos kitu mah, leuwih hade ngaku bae sarta menta dihampura ka Asep Onon, **euy**!" (BT, 2018: 20)
"Wajit!" kata Si Begu. "Daripada kamu marah-marah begitu, lebih baik mengaku saja dan minta maaf kepada Asep Onon.'
 6. "**Euy**, geuning euweuh manuk di dieu mah, " ceuk Si Begu ka Si Utun. (BT, 2018: 25)
"Ternyata tidak ada burung itu di sini," kata Si Begu kepada Si Utun.
 7. "Hayu!" cek Si Begu. "Tapi ..., ari ka sawah mah kudu bebekeulan, **euy** bisi lapar." (BT, 2018: 25)
"Ayo!" kata Si Begu. "Tapi ..., kalau ke sawah harus baqwa bekal kalau-kalau lapar.'"
 8. "Ah, ari mekel kahakanan loba-loba teuing mah ulah **euy**, indung dewek sok ngambek." (BT, 2018: 25)
"Ah, kalau membawa makanan terlalu banyak jangan, ibu saya sering marah.'"
 9. "Kieu ayeuna mah, **euy**," cek Si Begu, "dewek rek ngagolombrang-golombrangkeun kaleng di pipir warung" (BT, 2018: 26)
"Begini saja," kata Si Begu, "aku akan membunyi-bunyikan kaleng di pinggir warung.'"
 10. "Ah, ulah **euy**, ari kudu barang cokot loba-loba teuing mah, indung dewek bisi rugi." (BT, 2018: 26)
"Ah, jangan, kalau sampai mencuri terlalu banyak, ibu saya kalau-kalau rugi.'"
 11. "..... Lamun silaing ngarasa rugi dipentaan kahakanan ku dewek nya leuwih hade entong sosobatan jeung dewek, **euy**!" (BT, 2018: 26)
".... Kalau kamu merasa rugi diminta makanan ya lebih baik jangan berteman dengan saya.'"
 12. "Ih, ulah pundung, **euy**," cek Si Utun bari seuri" (BT, 2018: 26)
"Ih, jangan merajuk, dong," kata Si Utun sambil tertawa.'
 13. "Leuh **euy**, indung dewek mani hibut mamawa halu rek ngagebug ucing," cek Si Utun bari seuseurian. (BT, 2018: 26)
"Aduh, ibu saya sibuk membawa-bawa alu mau memukul kucing," kata Si Utun sambil

tertawa-tawa.'

14. "Naha **euy**, waka dihakanan di dieu uras teh?" cek Si Utun. (BT, 2018: 26)
"Mengapa, dimakan duluan uras di sini?" kata Si Utun.'
15. "Tuh tenjo **euy**, jalak mani rapang," cek Si Begu. (BT, 2018: 27)
'Lihatlah, jalak banyak sekali," kata Si Begu.'
16. "Kudu bareng **euy**, ngetepelna, " cek Si Utun. (BT, 2018: 27)
"Harus bersama-sama, dong mengatapelnya," kata Si Utun.
17. "Bareng **euy!**" cek Si Utun bari ngarewos, "hiji ... dua ... tilu!" (BT, 2018: 27)
"Ayo bersama-sama!" kata Si Utun sambil berbisik, satu ... dua ... tiga!"
18. "Leuh, hanjakal teu keuna, saeutik deui pisan, **euy!**" cek Si Utun. (BT, 2018: 27)
"Aduh, sayang tidak mengena, sedikit lagi!" kata Si Utun.'
19. "Ah, meureun bae rusuh teuing, **euy!**" cek Si Begu. (BT, 2018: 27)
"Ah, mungkin saja tergesa-gesa sekali!" kata Si Begu.'
20. "Tuh **euy**, areunteup deui jalak teh deukeut munding keur guyang" cek Si Utun bari nunjuk.
(BT, 2018: 27)
'Itu, pada hinggap lagi jalak dekat kderbau yang sedang bemandi lumpur" kata Si Utun
sambil menunjuk.'
21. "Geus bosen dewek mah keketepelan teh **euy**, bongan teu bebenangan." (BT, 2018: 27)
"Aku sudah bosan menembak dengan katapel, habis tidak mendapatkan apa-apa."
22. "Hayu tumpak munding oge," cek Si Utun , "tapi dewek boga karesepan nu leuwih model,
euy, nyaeta ngamaenkeun munding sina dangsa." (BT, 2018: 27)"
"Ayo naik kerbau juga," kata Si Utun, "tetapi aku mempunyai kesenangan yang lebih
menarik, yaitu memmainkan kerbau agar menari."
23. "**Euy**, dewek milu tumpak munding, engke silaing dibere uras jeung oncom." (BT, 2018: 28)
"Hai, aku ikut naik kerbau, nanti kamu diberi uras dan oncom."
24. "Geura kop hakan **euy**, na aya uras mana ngenah-ngenah teuing...." (BT, 2018: 28)
"Ayo coba makan, sungguh uras ini begitu enak..."
25. "**Euy**, Gu, hayu ah urang ngarala daun putat!" cek Si Utun bari ngiceupan ka Si Begu.
(BT, 2018: 28)
"Gu, ayo ah kita memetik daun putat!" kata Si Utun sambil mengedipkan mata pada Si Begu.'
26. "Ih, atuh matak tuluy ngamuk, **euy**, Ah, silaing mah gagabah!" (BT, 2018: 28). Cek Si Begu ka Si Utun.
"Ih, kerbau dapat jadi mengamuk. Ah, kamu gegabah!"
27. "Tuh **euy**, munding teh geus mimiti dangsa," cek Si Utun.... (BT. 2018: 29)
"Lihat, kerbau sudah mulai menari," kata Si Utun....
28. "Aduh **euy**, tuh tetela tuluy ngamuk munding teh," cek Si Begu bari semu reuwas. (BT. 2018: 29)
"Aduh, benar-benar kerbau jadi mengamuk," kata Si Begu sambil tampak kaget.'

29. "Adun! Adun! Adun! Ku naon silaing teh , *euy*, mana ngajoprak dina kotakan?" cek Si Warji. (BT. 2018: 31)
"Adun! Adun! Adun! Kenapa kamu, sampai terkapar di sawah?" Kata Si Warji.'
30. "*Euy* setan! Lamun silaing wani, montong ngadodoho bari nyumput." (BT. 2018: 31)
"Hai setan! Kalau kamu berani, jangan berpura-pura sambil sembunyi.'
31. "Aduh *euy*, cing dewek tulungan!...." cek Si Adun ka Si Warji. (BT. 2018: 31)
"Aduh, tolong aku!..." seru Si Adun kepada Warji.'
32. "Gu, nya ayeuna silaing kudu nohonan jangji teh, *euy!*" cek Si Utun bari gaharewos. (BT. 2018: 35)
"Gu, sekaranglah waktunya kamu harus menepati janji!" seru Si Utun sambil berbisik.'
33. "Hayu, tapi sing ati-ati, *euy* lalaunan leumpangna!" (BT. 2018: 35) Utun ka Begu.
"Ayo, tetapi hati-hati, pelan-pelan jalannya!"
34. "Aduh, ampun *euy!*" cek Si Utun. (BT. 2018: 37)
"Aduh, ampun!" kata Si Utun.'
35. " Geus, lesotkeun, *euy!*...." cek Si Utun. (BT. 2018: 37)
" Sudah lepaskan!..... " kata Si Utun.
36. "Ampun, moal deui-deui, *euy!*" (BT. 2018: 37)
"Ampun, tidak akan melakukan lagi!"
37. "Enggeus, *euy!*" cek Asep Onon. (BT. 2018: 37)
"Sudah!" kata Asep Onon.'
38. "Hayu *euy*, urang ka imah dewek sakeudeung, geura dewek mah boga kueh aneh!" (BT. 2018: 39)
"Ayo, mampir ke rumahku sebentar, aku punya kue aneh!"
39. "Cing dengekeun *euy*, aya keneh nu nyaring atawa geus harees kabeh?" cek Si Utun ka Si Begu bari ngaharewos. (BT. 2018: 49)
"Coba dengarkan, masih ada orang yang terjaga atau sudah pada tidur semua?" kata Si Utun kepada Si Begu sambil berbisik.'
40. "*Euy*, Utun!" cek Si Begu. (BT. 2018: 53)
"Hai, Utun!" kata Begu.'
41. "Cing hayang nyaho *euy*, geus sabaraha duit beubeunangan urang balangasiar teh?" (BT, 2018: 53)
"Coba ingin tahu, sudah berapa uang hasil usaha kita itu?"
42. "Leuh, geus aya tilu ratus perak punjul saringgit, *euy!*" cek Si Utun bari seuri. (BT. 2018: 53)
"Wah, sudah ada tiga ratus rupiah lebih seringgit!" kata Si Utun sambil tertawa.'
43. "Eh, Warji!" cek Si Utun bari ngalengis. "Ampun dewek teh *euy!*" (BT. 2018: 55)
"Eh, Warji!" kata Si Utun
44. Sing karunya ka dewek *euy*, dewek teh geus pahatu lalis" (BT. 2018: 55)
' Kasinahilah aku, aku sudah tidak punya orang tua'"
45. "Eh, Ji! Cing sing karunya bae ka dewek, *euy!*" (BT, 2018: 55)
"Eh, Ji! Kasihanilah aku!'"
46. "Tah geuning datang! Naha make terus meuting *euy?*" (BT. 2018: 55)
"Nah dia datang! Kenapa kamu sampai bermalam? '"